

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Ruslan¹⁾, Meili Yanti²⁾, Irmawati M³⁾

¹⁾Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²⁾Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat
meiliyanti@unsulbar.ac.id

Abstract

Based on Permenpan and RB number 16 concerning Teacher Functional Positions and Credit Scores, teachers are obliged to publish scientific work as one of the requirements for applying for promotion. This community service with the theme of scientific article writing training was appointed as an effort to increase teacher competence in writing scientific papers and publishing them in scientific journals. This activity was carried out in collaboration with teachers at SMP Negeri 2 Majene. The method of implementing the service is carried out in the form of a workshop, where the presenter presents the material and the workshop participants perform independent work by creating articles according to the template provided by the presenter. The advantage of the templates provided is that they contain many types of ways to write parts of articles so teachers don't need to worry about potential plagiarism that might occur. The scientific article writing training carried out can improve participants' understanding and ability in writing scientific articles. Through a series of materials, participants gain a deeper understanding of the structure, style and techniques for writing quality scientific articles.

Keywords: Scientific Articles, Teacher Competencies, Publications, Workshops.

Abstrak

Berdasarkan Permenpan dan RB nomor 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, guru berkewajiban mempublikasikan karya ilmiah sebagai salah satu syarat pengajuan kenaikan pangkat. Pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema pelatihan penulisan artikel ilmiah diangkat sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan guru SMP Negeri 2 Majene. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk workshop, dimana pemateri menyajikan materi dan peserta workshop melakukan unjuk kerja mandiri dengan membuat artikel sesuai dengan template yang disediakan pemateri. Kelebihan dari template yang disediakan adalah template tersebut memuat banyak jenis cara untuk menuliskan bagian-bagian artikel sehingga guru-guru tidak perlu khawatir tentang potensi plagiarisme yang mungkin akan terjadi. Pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah. Melalui serangkaian materi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur, gaya, dan teknik penulisan artikel ilmiah yang berkualitas.

Keywords: Artikel Ilmiah, Kompetensi Guru, Publikasi, Workshop.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dengan memperhatikan kaidah ilmiah merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya agar dapat dibaca oleh orang lain. Tulisan yang disampaikan tidak hanya harus dapat dibaca melainkan memiliki sisi saintifik atau yang dapat dibuktikan kebenarannya (Gemayel,2016). Mengingat bahwa saat ini kebenaran sebuah karya tulis perlu dipertanyakan karena banyaknya berita bohong di jejaring sosial. Salah satu cara untuk membuktikan kebenaran dan keaslian suatu karya tulis adalah dengan melakukan penelitian yang akan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat (Smit & Hessels, 2021). Semakin sering seseorang menulis, maka kemampuan tersebut akan terasah dan mereka akan semakin terampil (Melo, Felicio, Ferreira, & Noll, 2020). Salah satu contohnya adalah menulis artikel ilmiah di jurnal ilmiah. Kegiatan menulis artikel ilmiah dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang kritis, sistematis, dan profesional di bidang penelitian dan pengembangan.

Kegiatan menulis artikel ilmiah pada umumnya dilakukan oleh peneliti di suatu badan riset atau industri riset dan pengembangan serta dosen di suatu universitas. Namun, di era modern ini, kegiatan menulis artikel ilmiah juga mulai digencar pada guru-guru yang ada di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Pasal 11 Peraturan Menteri PAN & RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru yaitu publikasi ilmiah. Kegiatan publikasi ilmiah sangat berperan penting dalam meningkatkan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh guru selaras dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Melalui kegiatan publikasi ilmiah ini, guru diharapkan melaksanakan proses pembelajaran berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu *up to date* (Syamsiah, Suhariyanto & Pramuctira, 2024). Hasil proses pembelajaran ini tentunya akan digunakan juga sebagai materi dari mata pelajaran yang relevan untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para peserta didik.

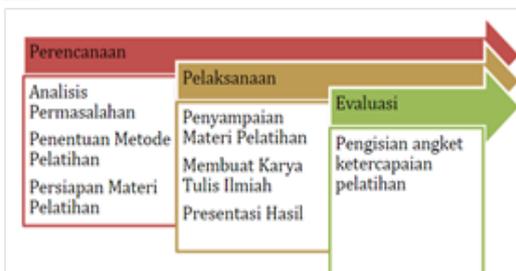
Oleh karena itu harus ada upaya nyata untuk meningkatkan kualitas guru, baik dari segi kualitasnya maupun kesejahteraannya. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan kenaikan pangkat atau jabatan fungsional karena dengan kenaikan ini ada nominal rupiah yang diperoleh guru. Namun peningkatan kesejahteraan tersebut harus juga dibarengi dengan peningkatan kuliatas guru (Mardikantoro, Baehaqie, Haryadi, & Siroj, 2021). Kegiatan publikasi ilmiah bagi guru juga dapat dipergunakan dalam pengembangan karir seorang guru. Sebagaimana dijelaskan pada Pasal 16 Peraturan Menteri PAN & RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru, kenaikan jabatan pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e dapat diperoleh bagi guru dengan wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya meliputi publikasi ilmiah. Sebagai tambahannya, Pasal 17 peraturan sama menjelaskan bahwa guru pada tingkat tertentu dimulai dari Guru Pertama hingga Guru Utama akan 7 memperoleh angka kredit tertentu yang dimulai dari 4 sampai 20 angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah.

Kegiatan publikasi ilmiah memang kegiatan yang tidak populer di Indonesia, terutama di kalangan guru.

Sebagian besar guru-guru SMP Negeri 2 Majene belum memiliki pengalaman menulis artikel ilmiah di jurnal ilmiah. Hal ini disebabkan karena mayoritas guru masih belum mengenal tentang publikasi ilmiah dan manfaatnya bagi para guru. Sampai saat ini, belum ada pelaksanaan kegiatan pengenalan tentang publikasi ilmiah dan manfaatnya bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Majene sehingga perlu diadakan kegiatan tentang penulisan artikel ilmiah untuk bagi guru untuk memperkenalkan bagaimana menulis artikel dan cara mempublikasikannya.

METODE

Secara umum pelatihan dilaksanakan secara luring dengan alur seperti yang digambarkan pada peta jalan pelaksanaan pelatihan di bawah ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru sekolah di SMP Negeri 2 Majene. Panitia kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa program dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat,. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu :

Tabel 1. Tim Pelaksana Kegiatan

Deskripsi Kegiatan	Pelaksana
Pemaparan materi tentang motivasi menulis dan outline penulisan artikel ilmiah	Dr. H. Ruslan, M.Pd.
Pendampingan menulis artikel ilmiah	Meili Yanti, S.Pd., M.Pd
Penilaian kelayakan artikel ilmiah	Irmawati M, S.Pd., M.Pd.
Persiapan, perlengkapan serta dokumentasi selama berjalannya pelatihan	Mahasiswa

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini :

1. Analisis Permasalahan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang ada di kalangan guru di SMP Negeri 2 Majene. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa permasalahan yang dialami guru guru adalah masih belum maksimalnya pelatihan peningkatan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan teknik penulisan artikel ilmiah dan cara mempublikasinya pada jurnal yang terakreditasi. Hal ini membuat kenaikan pangkat pada guru-guru tertunda dan progressnya cukup lama untuk mencapai angka kredit yang telah ditetapkan.

2. Penentuan metode pelatihan

Berdasarkan masalah yang dialami mitra, maka ditentukan metode pelatihan yakni dilaksanakan secara luring. Pelatihan secara luring dimaksudkan agar penyampaian materi maksimal serta interaksi antar pemateri dan peserta dapat terjalin dengan baik. Agar materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan maka pelatihan ini juga disertai dengan unjuk kerja mandiri Dimana guru-guru akan diminta membuat layout artikel sebagai luaran dari kegiatan pelatihan tersebut.

3. Persiapan Materi Pelatihan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian mempersiapkan literatur untuk disampaikan pada kegiatan pelatihan. Materi pelatihan yakni motivasi dalam menulis artikel dan bagaimana outline dalam menulis artikel ilmiah. Materi diusahakan disajikan secara ringkas agar waktu dapat digunakan secara maksimal pada kegiatan kerja mandiri dalam membuat artikel. Selain itu, tim pelaksana juga mempersiapkan waktu untuk guru-guru mempresentasikan hasil artikel mereka.

4. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pelatihan, direncanakan bahwa kegiatan ini akan dimulai dari pemaparan materi dari tim pengabdian, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru dan memberikan waktu bagi guru untuk membuat artikel lalu mempresentasikan hasilnya.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dengan menggunakan angket evaluasi berupa pertanyaan dengan skala 1-5 dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Angket evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan yang mencakup pertanyaan mengenai materi pelatihan, narasumber kegiatan pelatihan, metode dan media pelatihan yang digunakan, waktu pelatihan dan kesimpulan umum kegiatan. Angket evaluasi diisi oleh peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Data dari jawaban responden yang telah diperoleh kemudian dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan sarana terpenting untuk mengomunikasikan suatu karya ilmiah. Jika dikaitkan

dengan kompetensi abad 21, menulis merupakan bagian dari *Communication Skills* yang sepatutnya dimiliki oleh akademisi maupun praktisi Pendidikan (Syamsuddin, Sukmawati, Mustafa, Rosidah, & Rofiki, 2021) Melalui tulisan seseorang dapat memberikan informasi yang detail tentang hal yang diteliti. Mulai dari mengungkapkan permasalahan, solusi yang pernah ditawarkan sebelumnya hingga inovasi – inovasi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan tersebut. Karena sifatnya yang informatif, maka karya ilmiah yang diusulkan juga harus memenuhi kaidah ilmiah agar dapat dikatakan sebagai sebuah karya ilmiah. Kriteria tersebut yang membedakan tulisan ilmiah berbeda dengan tulisan biasa. Tulisan ilmiah lebih focus pada fakta dan prosedur yang dapat diulangi dan dapat diikuti oleh pembacanya, dalam kata lain tulisan dan isi dari karya ilmiah haruslah bersifat reliabel (Turbek dkk., 2016). Apabila tulisan sudah dimiliki oleh seseorang maka langkah selanjutnya agar tulisan dapat dibaca oleh orang lain adalah tulisan tersebut dipublikasikan.

Guru memiliki tiga tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) diantaranya: pendidikan, proses pembelajaran, dan pengembangan profesi sebagai penunjang proses pembelajaran. Penerbitan artikel pada jurnal ilmiah merupakan bagian dari pengembangan profesionalisme sebagai guru (Syahri dkk., 2018). Oleh karena itu, sasaran peserta pada program ini adalah guru – guru yang ada di SMP Negeri 2 Majene. Setelah melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* antara pihak tim pengusul dan Kepala SDN SMP Negeri 2 Majene selaku mitra, diperoleh beberapa permasalahan yang diungkapkan guru – guru terkait kendala mereka dalam melakukan publikasi ilmiah. Masalah tersebut

dalam berkaitan dengan teknik kepenulisan dan publikasi.

Uraian-uraian masalah sebelumnya yang membuat tim pengabdian mengadakan sebuah kegiatan yang dapat membantu guru dalam menyusun sebuah karya tulis sesuai dengan kaidah ilmiah. Kegiatan tersebut berupa pelatihan yang melatih guru untuk menulis artikel ilmiah dengan benar. Materi publikasi ilmiah memberi guru – guru informasi terkait motivasi menulis bagi guru, sistematika penulisan hingga tips untuk menghindari jurnal – jurnal predator yang merugikan.

Oleh karena itu, pemberian pelatihan dalam menyusun artikel ilmiah bagi guru merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman langsung dalam menuangkan suatu ide atau gagasan (Ekaputra, 2023).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene pada tanggal 14 Mei 2024 dengan judul kegiatan yaitu “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tiga dosen dan lima mahasiswa. Sedangkan peserta dalam kegiatan ini adalah guru SMP Negeri 2 Majene berjumlah 20 orang.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dipandu oleh tim dari mahasiswa. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, acara berikutnya yaitu sambutan-sambutan. Sambutan pertama oleh ketua pengabdian yaitu Bapak Dr. Ruslan, M.Pd. Kemudian sambutan kedua oleh Kepala SMP Negeri 2 Majene Ibu Hj. Asmirah, S.Ag. sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Acara berikutnya masuk ke acara inti yaitu pemaparan materi oleh tim pengabdian dosen. Materi yang

disampaikan terkait konsep dasar jurnal, ruang lingkup artikel jurnal ilmiah, penyusunan artikel jurnal ilmiah dan model proses jurnal ilmiah. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan gagasannya terkait materi yang dipaparkan oleh pemateri. Acara berikutnya yaitu kegiatan penutup dalam kegiatan penutup, peserta diarahkan untuk mengisi angket sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Guru SMP 2 Majene

Adapun hasil evaluasi peserta terkait pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	Persentase Penilaian			
		Baik seka li	Bai k	Cuku p	Kuran g
1	Kenyamanan tempat kegiatan	69%	31 %	0%	0%
2	Pelaksanaan tepat waktu	63%	37 %	0%	0%
3	Tujuan kegiatan sesuai sasaran	69%	31 %	0%	0%
4	Konsumsi tersedia	63%	37 %	0%	0%
5	Perlengkapan pelatihan memadai	56%	44 %	0%	0%
6	Penerangan ruang memadai	69%	31 %	0%	0%
7	Penataan ruang pelatihan bagus	63%	37 %	0%	0%
A. Narasumber					

1	Menguasai materi	88%	12 %	0%	0%
2	Bahasa yang digunakan santun	88%	12 %	0%	0%
3	Dapat mengelola peserta	75%	25 %	0%	0%
4	Penyampaian materi mudah dipahami	81%	19 %	0%	0%
5	Penyampaian materi menyenangkan	75%	25 %	0%	0%
B. Evaluasi					
1	Kegiatan sesuai dengan harapan peserta	56%	44 %	0%	0%
2	peningkatan kemampuan peserta terkait penulisan artikel ilmiah	44%	56 %	0%	0%

Berdasarkan data di atas bahwa untuk komponen penyelenggaraan kegiatan terdapat tujuh pernyataan diantaranya, untuk pernyataan kenyamanan tempat kegiatan diperoleh 69% peserta menjawab baik sekali, 31% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan tepat waktu diperoleh 63% peserta menjawab baik sekali, 37% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Kemudian untuk pernyataan tujuan kegiatan sesuai sasaran 69% peserta menjawab baik sekali, 31% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Pernyataan terkait konsumsi kegiatan tersedia diperoleh 63% peserta menjawab baik sekali, 37% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Selanjutnya untuk pernyataan perlengkapan pelatihan memadai diperoleh 56% peserta menjawab baik sekali, 44% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Untuk penerangan ruang memadai diperoleh 69% peserta

menjawab baik sekali, 31% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Sedangkan untuk penataan ruang pelatihan bagus diperoleh 63% peserta menjawab baik sekali, 37% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang.

Komponen berikutnya yaitu narasumber. Untuk Komponen ini terdiri atas lima pernyataan yaitu untuk pernyataan menguasai materi 88% peserta menjawab baik sekali, 12% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Selanjutnya untuk pernyataan bahasa yang digunakan santun diperoleh 88% peserta menjawab baik sekali, 12% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Pernyataan terkait dapat mengelola peserta 75% peserta menjawab baik sekali, 12% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Pernyataan penyampaian materi mudah dipahami diperoleh 81% peserta menjawab baik sekali, 12% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Sedangkan untuk pernyataan penyampaian materi menyenangkan diperoleh 75% peserta menjawab baik sekali, 12% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang.

Komponen yang terakhir yaitu evaluasi. Pada komponen ini terdiri atas dua pernyataan yaitu kegiatan sesuai dengan harapan peserta diperoleh 56% peserta menjawab baik sekali, 34% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang. Untuk pernyataan peningkatan kemampuan peserta terkait penulisan artikel ilmiah diperoleh 44% peserta menjawab baik sekali, 56% peserta menjawab baik, 0% peserta menjawab cukup dan kurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen di atas untuk setiap pernyataannya rata-rata peserta

memberi jawaban baik sekali dan baik serta tidak ada peserta yang memberi jawaban cukup dan kurang.

Tradisi menerbitkan penemuan ilmiah baru tumbuh dari praktik masyarakat ilmiah, ketika penelitian ilmiah di Eropa mulai berkembang sekitar tahun 1685 (Lövei, 2021). Anggota masyarakat tersebut bertemu secara teratur untuk mendiskusikan penemuan mereka. Jurnal ilmiah pertama dimulai sebagai catatan resmi tertulis dari pertemuan masyarakat tersebut.

Berdasarkan sejarah yang telah dipaparkan, publikasi ilmiah harus dilandasi keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, baik guru maupun dosen sebaiknya melakukan kegiatan publikasi agar tetap mendapat update informasi terkait bidang yang digeluti (Nugrohadhi, 2017). Bukan hanya itu, saat ini melakukan publikasi merupakan persyaratan pada sebuah pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan promosi jabatan akademik serta dianggap sebagai asset untuk mendapatkan sebagai ahli di bidang tertentu. Khususnya bagi para guru, publikasi ilmiah merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai persyaratan peningkatan jenjang karir atau golongan dan hal ini tertera dalam Permenpan-RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Permenpan-RB, 2009).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa para peserta memberikan penilaiannya yaitu baik sekali dan baik sedangkan tidak ada satupun peserta yang memberi jawaban cukup dan kurang dalam kegiatan ini. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para peserta dalam menulis artikel ilmiah.

Hal ini sejalan dengan (Widagdo & Susilo, 2018); (Widiana, 2022)

bahwa kegiatan pelatihan dalam menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan artikel konseptual dapat berjalan tanpa hambatan. Hampir seluruh peserta dengan penuh semangat dan merasakan pentingnya pelatihan ini. Tahap pelatihan penulisan artikel ilmiah adalah bukti keberhasilan dalam melaksanakan pengabdian untuk para guru-guru. Beberapa indikasi keberhasilan ini diantaranya: (1) ketersediaan materi yang relevan dengan permintaan dari guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional, terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah pada bidang pendidikan, (2) tanggapan positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian merupakan suatu kebutuhan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka, dan (3) Peserta berhasil memahami konsep penulisan dan pengembangan artikel ilmiah serta memiliki kemampuan untuk membuat tiga judul karya ilmiah.

Selanjutnya menurut (Hendrastuty, et all 2022); (Aisyah & Mahanani, 2017); (Zulfika, 2021); (Rubea, 2018) pelatihan penulisan artikel ilmiah sukses dilaksanakan dan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah, para guru dapat mengembangkan keterampilan atau *soft skill* tambahan di luar bidang keahliannya. Menurut (Jasiyah, et all 2023); (Putranto, et all 2023); (Wiyaka, et all 2022) (Syahri, et all 2018) pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara profesional. Kemampuan menulis artikel ilmiah memiliki nilai penting dalam perjalanan karir akademik dan pendidikan mereka.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat terlaksana dengan baik, peserta sangat antusias

dalam mengikuti kegiatan, peserta memahami cara menulis artikel ilmiah, serta dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme peserta melalui penulisan artikel ilmiah

SIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah. Melalui serangkaian materi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur, gaya, dan teknik penulisan artikel ilmiah yang berkualitas.

Kebutuhan yang tinggi terhadap pelatihan terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif para peserta. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan ini.

Secara umum, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tetapi juga memberikan praktik langsung. Harapannya, peserta akan mampu menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas dan berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut hasil evaluasi dan masukan yang diterima, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan manfaat pelatihan berikutnya sebagai berikut.

1. Peningkatkan durasi pelatihan: disarankan agar waktu yang dialokasikan untuk pelatihan diperpanjang. Hal ini disebabkan karena banyaknya materi yang perlu dipelajari dalam pelatihan tersebut. Ini akan memberikan peserta waktu yang lebih cukup untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang setiap topik.

2. Pendampingan: Agar peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh,

disarankan untuk melakukan program pendampingan yang terus-menerus. Contohnya, melalui pertemuan kelompok atau bimbingan individu secara rutin setelah pelatihan selesai.

3. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi agar peserta dapat dengan mudah mengakses materi dan berinteraksi dengan instruktur secara fleksibel dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menulis artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 22-26.
- Ekaputra, F. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 222–227. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n3.2152>
- Gemayel, R. (2016). How to write a scientific paper. *The FEBS Journal Words of Advice*, 283, 3882–3885.
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, D., Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Populer Untuk Menunjang Kenaikan Pangkat Bagi Guru di SMAN 4 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 301-305.
- Jasiyah, R., Saifullah, S., Hasnah, S., Waangsir, F. W., Dewi, R. A. P. K., & Marpaung, M. P. (2023).

- Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7687-7692.
- Lövei, G. (2021). Writing and Publishing Scientific Papers: A Primer for the Non-English Speaker. In *Writing and Publishing Scientific Papers*.
- Mardikantoro, H. B., Baehaqie, I., Haryadi, H., & Siroj, M. B. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Kabupaten Blora. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.53585>
- Melo, A. F., Felicio, C. M., Ferreira, J. C., & Noll, M. (2020). The Effect of Practical Activities on Scientific Initiation Students ' Understanding of the Structure of Scientific Articles : An Experience Report. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 32(3), 367–375.
- Nugrohadhi, A. (2017). Pemanfaatan Publikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 9(2), 266–282. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1087>
- Permenpan-RB. (2009). Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. In *Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*.
- Putranto, A., Putra, A. S. B., Hikmah, N., Imanirubiarko, S., Susanto, S., & Purwati, S. (2023). Program Pelatihan Analisis Data Menggunakan Aplikasi Spss Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Internasional. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10146-10153.
- Rubea, M. A., Firmansyah, S., & Moad, M. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 112-123.
- Syamsiah, Suhariyanto & Pramuctira S. (2024). Tingkatkan Akuntabilitas dengan Pelatihan Jurnalistik pada Guru-guru TK Aisyiyah Kota Semarang. *MARTABE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1704-1712.
- Syahri, J., Hilma, R., Nasution, H., Prasetya, P., Syafri, R., Siregar, S. H., & Nurlaili, N. (2018). Pelatihan pembuatan publikasi ilmiah guru-guru sma n 2 tambang kabupaten kampar. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1), 43-49.
- Smit, J. P., & Hessels, L. K. (2021). The production of scientific and societal value in research evaluation : a review of societal impact assessment methods. *Research Evaluation*, 30(3), 323–335. <https://doi.org/10.1093/reseval/rvab002>
- Syahri, J., Hilma, R., Nasution, H., Prasetya, P., Syafri, R., Siregar, S. H., & Nurlaili, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Publikasi Ilmiah Guru-Guru Sma N 2 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Untukmu NegeRI*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.689>

- Syamsuddin, A., Sukmawati, Mustafa, S., Rosidah, & Rofiki, I. (2021). Analyzing Written Communication Skill in the Form of Scientific Article of Prospective Teachers of Elementary School through Reflective Journal. *Ilkogretim Online*, 20(1), 768–776. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.70>
- Turbek, S. P., Chock, T. M., Donahue, K., Havrilla, C. A., Oliverio, A. M., Polutchko, S. K., ... Vimercati, L. (2016). Scientific Writing Made Easy : A Step-by-step Guide to Undergraduate Writing in Biological Sciences. *Bulletin of the Ecological Society of America*, 97(4), 417–426.
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1).
- Widiana, I. W., Trisiantari, N. K. D., Rediani, N. N., Yudiana, K. E., & Sari, N. M. D. V. S. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah bagi guru-guru sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 140-149.
- Wiyaka, W., Saputro, B. A., & Prastikawati, E. F. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Nasional bagi Guru SMA di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 192-200.
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 83-89.